

## PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BERBASIS SEJARAH BUDAYA

### *DEVELOPMENT OF TOURISM POTENTIAL BASED ON CULTURAL HISTORY*

**Fierda Nurany, Safira Firdaus, Reza Mia Anggraeni, Refridyan Dewi Safira,  
Agil Putra Anugrah, Deny Bactiar**

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara, Surabaya

\*Koresponden email: [fierdanurany@ubhara.ac.id](mailto:fierdanurany@ubhara.ac.id)

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi wisata berbasis sejarah budaya. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap kunjungan ke Museum Mpu Tantular, dengan penurunan jumlah pengunjung terutama pada kategori pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi dan FGD yang dihadiri oleh pak Sadari selaku perwakilan museum, pengunjung museum dan petugas museum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik Museum Mpu Tantular didedikasikan untuk pengembangan koleksi museum untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa. Museum ini buka setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB dan menawarkan tur berpemandu gratis. Ini memiliki 3,5 hektar area publik, termasuk museum, gazebo, galeri, dan aula outbound. Selain itu, ia memiliki 11 area untuk menampilkan berbagai koleksi, seperti Temporer dan Auditorium. Museum ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang komprehensif bagi anak-anak pada tahun 2022, dengan fokus pada pengajaran dan pembelajaran untuk anak-anak. Ini akan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran dan mempromosikan koleksi seni museum. Museum ini akan berkolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan dan otoritas lokal untuk mempromosikan museum sebagai sumber daya masyarakat. Potensi wisata budaya sejarah museum Mpu Tantular kurang optimal karena daya tarik pengunjung ke museum kurang menarik bagi mereka yang lebih suka hal-hal yang "kekinian" yang cenderung menawarkan pengalaman yang lebih interaktif dan terlibat.

**Kata kunci:** Identifikasi, potensi, museum, sejarah, wisata

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the potential of cultural history-based tourism. Overall, the Covid-19 pandemic has had a significant impact on visits to the Mpu Tantular Museum, with a decrease in the number of visitors, especially in the categories of students, students, and the general public. In this study using qualitative methods. Data collection method with observation and FGD attended by Mr. Sadari as museum representative, museum visitor and museum officer. The results of this study show that the attraction of Mpu Tantular Museum is dedicated to the development of the museum's collection to provide learning opportunities for students. The museum is open daily from 08.00 to 15.00 WIB and offers free guided tours. It has 3.5 acres of public areas, including museums, gazebos, galleries, and outbound halls. In addition, it has 11 areas to display various collections, such as the Temporary and Auditorium. The museum aims to provide a comprehensive learning environment for children in 2022, focusing on teaching and learning for children. It will use digital technology to enhance learning and promote the museum's art collection. The museum will collaborate with various educational institutions and local authorities to promote the museum as a community resource. The potential for historical cultural tourism of the Mpu Tantular museum is less optimal because the attraction of visitors to the museum is less attractive for those who prefer "contemporary" things that tend to offer a more interactive and engaged experience.*

**Keywords:** Identification, potential, museums, historical, tourism

#### PENDAHULUAN

Museum memiliki manfaat bagi masyarakat dan orang-orang yang berkunjung ke mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang atau sekelompok orang masih memiliki paradigma atau pandangan negatif terhadap museum. Museum Negeri Mpu Tantular adalah museum umum yang memiliki barang-barang sejarah dari berbagai jenis koleksi, termasuk Biologi, Etnografika, Arkeologi, Histori, Numismatika, Heraldika, Fio-

logika, Keramologi, dan Seni Rupa. Museum Negeri Mpu Tantular menyimpan berbagai koleksi sejarah, bukan hanya satu jenis. Museum dilihat oleh orang-orang sebagai gudang atau benda-benda kuno yang disimpan untuk pameran publik dan tidak berharga. Wisata berbasis sejarah budaya masih memiliki potensi yang belum dimanfaatkan karena beberapa hambatan, baik internal maupun eksternal (Sari dan Paramita, 2022).

Ini memengaruhi pertumbuhan pariwisata yang bergantung pada sejarah budaya dan hubungannya. Dalam penelitian sebelumnya, upaya untuk menemukan masalah yang terkait dengan pertumbuhan pariwisata berbasis sejarah budaya menarik untuk dikaji. Hal ini berkaitan dengan pentingnya pembangunan teoritis-empiris dan pengembangan minat pariwisata (Gantina dan Boediman, 2021; Riski, 2023). Mengingat potensi sejarah, ekonomi, dan sumber daya alam yang dimiliki, masyarakat tidak memanfaatkan potensi yang ada untuk menjadi objek wisata. Akibatnya, sistem pengelolaan pariwisata tidak bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terkait (Nastiti dkk, 2023; Zalukhu, 2022).

Pengunjung Museum Mpu Tantular selama kurun waktu 2019 hingga 2022 terjadi penurunan jumlah pengunjung pada kategori pelajar dan mahasiswa selama tahun 2020-2021. Tahun 2020 selisih pengunjung dengan tahun 2019 sebanyak 26.186 pengunjung. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan kunjungan kembali. Hal ini mungkin mengindikasikan pemulihan sektor pendidikan setelah penurunan akibat pembatasan pandemi. Untuk Pengunjung umum terus mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, meskipun mengalami peningkatan, jumlah pengunjung belum mencapai tingkat seperti pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi masih memberikan dampak negatif pada kunjungan masyarakat umum ke museum. Kunjungan dalam kategori penelitian mengalami peningkatan drastis dari tahun 2019 hingga 2022. Ini mungkin menunjukkan peningkatan minat dan kebutuhan untuk melakukan penelitian di Museum Mpu Tantular. Faktor-faktor seperti koleksi unik, sumber daya, atau kerjasama dengan lembaga penelitian dapat mempengaruhi peningkatan ini.

Terjadi peningkatan pesat kunjungan dari kategori organisasi. Pada tahun 2019, tidak ada organisasi yang berkunjung, tetapi pada tahun 2022, kunjungan dari organisasi meningkat. Ini mungkin menunjukkan adanya kerjasama, kegiatan, atau program yang melibatkan organisasi tertentu dengan museum tersebut. Kategori wisatawan asing mengalami penurunan karena pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2022, situasinya mulai membaik kembali. Hal ini mungkin mengindikasikan pemulihan sektor pariwisata dan minat wisatawan asing untuk mengunjungi Museum Mpu Tantular setelah pembatasan perjalanan dilonggarkan.

Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap kunjungan ke Museum Mpu Tantular, dengan penurunan jumlah pengunjung terutama pada kategori pelajar, maha-

siswa, dan masyarakat umum. Namun, kategori penelitian, organisasi, dan wisatawan asing menunjukkan peningkatan atau pemulihan pada tahun 2022. Minat pengunjung yang rendah terhadap museum Mpu Tantular dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pameran terasa kuno atau tidak relevan, orang mungkin tidak tertarik untuk mengunjunginya. Museum Mpu Tantular menampilkan objek-objek di kaca atau dinding tanpa adanya elemen interaktif atau pengalaman praktis tidak dapat menarik perhatian generasi yang lebih muda yang terbiasa dengan teknologi interaktif. Menurunnya jumlah pengunjung dirasakan kurang menyadari nilai penting dari warisan budaya dan sejarah, dan oleh karena itu mereka tidak merasa termotivasi untuk mengunjungi museum

Menurut Laksmi dkk (2023) ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat mengelola museum agar menarik perhatian pengunjung. Material yang mendukung informasi awal dan singkat tentang museum. Flyer, pamphlet, leaflet, katalog, dan bulletin atau majalah internal museum termasuk dalam kategori ini. Kedua, mengelola jadwal kunjungan, yang mencakup jadwal buka dan tutup museum, proses registrasi atau pembayaran tiket, jika ada, dan buku tamu dan buku isian yang dapat menampung kesan dan saran pengunjung. Ketiga, desain interior dan eksterior bangunan dirancang. Penataan gedung, ruang display, dan artefak yang nyaman dan informatif juga termasuk dalam hal ini (Fitriansyah dan Kasmin 2022).

Keberhasilan museum tidak hanya tergantung pada menjaga koleksinya, tetapi juga pada sirkulasi pengunjung yang baik, sistem informasi yang jelas tentang objek yang dipajang, dan koordinasi setiap objek yang dipajang dengan ruang lingkup pameran yang cukup informatif atau tidak untuk membuat pengunjung senang dengan karya (Muhammad, 2022). Oleh karena itu, museum harus bersaing dalam pengelolaan dan menarik pengunjung sebagai sarana edukasi atau rekreasi dengan mengadakan program dan kegiatan menarik yang dapat diterima oleh masyarakat (Salma dan Manvi, 2021). Untuk mempromosikan berbagai kegiatan museum dan menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi lain, seksi Bimbingan Pendidikan Kebudayaan di museum berhubungan langsung dengan masyarakat umum. Memperkenalkan museum dan koleksinya kepada pengunjung dengan sistem dan pendekatan edukatif dikenal sebagai kegiatan edukatif budaya. Menanamkan dan meningkatkan apresiasi dan apresiasi terhadap nilai-nilai warisan budaya dan pengetahuan adalah tujuan dari berbagai kegiatan pendidikan budaya. Dalam kegiatan ini, fokusnya tentu pada pengem-

bangun apresiasi dan pengetahuan siswa dan pengunjung lainnya (Jin, Xiao, and Shen 2020; Nugraha 2023). Maka mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan Museum Mpu Tantular sebagai destinasi wisata sejarah.

## METODE

Jenis metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif deskriptif, yang berasal dari filsafat postpositivisme, biasanya digunakan untuk meneliti objek alami. Metode ini menggunakan peneliti sebagai alat utama dan melakukan analisis objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode pengumpulan data terdiri dari pengamatan langsung lokasi penelitian. Forum Grup Diskusi diadakan pada 27 Februari 2023 dan dihadiri oleh Pak Sadari, perwakilan museum, pengunjung, dan petugas. Miles, Huberman, and Saldana (2014) mengajukan tiga langkah untuk menganalisis data penelitian kualitatif: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak kuno yang dapat diakses selain sebagai tempat rekreasi (Zou, Xiao, and Yang, 2022). Museum memiliki makna yang berkembang seiring dengan zaman, sesuai dengan pandangan individu dan institusi. Margareta dkk (2020) menjelaskan dari sudut pandang pariwisata, mengunjungi museum untuk mencari bukti sejarah atau budaya disebut kunjungan budaya. Menurut Lathif dkk (2022) Di desa Buduran, Jawa Timur, ada Museum Mpu Tantular, sebuah museum nasional. Pada tahun 1933, Godfried von Faber mendirikan Stedelijk Historisch Museum Soerabaia. Museum ini pertama kali dibuka untuk umum pada tanggal 25 Juli 1937. Setelah Indonesia merdeka, namanya diubah menjadi Museum Mpu Tantular dan pada tahun 1974 secara resmi menjadi museum negeri.

Museum sering kali memiliki koleksi yang berkaitan dengan sejarah, seni, sains, dan berbagai aspek lainnya. Wisatawan datang ke museum untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik ini melalui pameran, teks informatif, dan program pendidikan. Museum dapat memberikan wawasan tentang budaya, tradisi, dan masyarakat di berbagai wilayah dan zaman. Pengunjung bisa merasakan keberagaman budaya melalui pameran yang mencakup seni, musik, dan benda-benda

sehari-hari (Girsang dan Nabila 2020; Haikal 2018).

Museum umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat pusat di Jakarta adalah Museum Negeri Mpu Tantular. Saat ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Timur menanganinya. Saat ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di masing-masing provinsi bertanggung jawab atas semua museum nasional di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan yang digunakan oleh setiap provinsi untuk mengelola museum berbeda. Museum Negeri Mpu Tantular bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menjaga, menjaga, menyajikan, melakukan penelitian, dan menerbitkan barang koleksinya. Museum juga menyediakan hiburan dan pendidikan budaya serta memiliki nilai ilmiah dan budaya regional.

Mpu Tantular adalah seorang pujangga dari Kerajaan Majapahit yang menulis kitab Arjunawiwaha dan Sutasoma. Kitab sutasoma ini mengandung kata-kata Bhineka Tunggal Ika, yang masih digunakan sebagai semboyan bangsa Indonesia. Selain itu, nama Mpu Tantular memiliki arti yang tersembunyi: Mpu berarti Ibu, yang merupakan pusat dari semua gerak dan perspektif hidup, dan Tantular berarti tidak terpengaruh, tidak terpengaruh, tidak menyimpang, dan tidak berubah. Oleh karena itu, jika mereka ingin hidup abadi, orang harus terus mengikuti ajaran agama. Dengan pemberian nama tersebut, diharapkan museum dapat mewarisi identitas dan kemurniannya.

Museum Negeri Mpu Tantular adalah museum umum yang memiliki banyak barang sejarah dari berbagai jenis koleksi, termasuk biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatika, heraldry, filogistik, keramologi, dan seni rupa. Museum ini tidak hanya menyimpan barang sejarah tertentu, tetapi juga memiliki banyak barang sejarah lainnya. Menurut Pechlaner et al. (2010) suatu tempat wisata harus memiliki empat elemen utama pariwisata: daya tarik, *amenity* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (lembaga pelayanan).

Pertama, atraksi wisata, juga disebut daya tarik, adalah karakteristik objek wisata yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh pengunjung. Ini adalah elemen yang sangat penting untuk menarik kedatangan pengunjung. Daya tarik dari museum Mpu Tantular adalah Sekitar 15.000 objek termasuk dalam koleksi Museum Negeri Mpu Tantular di Jawa Timur memiliki sepuluh bidang yang berbeda: geologi, biologi, etnografi, arkeologi, historis, numismatika, heraldika, fiologi, keramik, seni, dan tek-

nologi. Koleksi museum hanya dapat dipamerkan sebagian kecil karena keterbatasan ruang pameran; yang lainnya masih disimpan di gudang. Ruang pameran tetap museum menampilkan barang-barang dari zaman prasejarah, klasik (Hindu-Budha), Islam, kolonial, modern, dan teknologi modern.



**Gambar 1.** Salah satu koleksi arkeologi

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pelajar diwajibkan mengunjungi museum pada akhir pekan, sehingga pengunjung museum sangat banyak. Kebijakan tersebut membuat Presiden keenam Republik Indonesia ini mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Peduli Museum. Penghargaan tersebut diberikan karena dedikasi dan kontribusi selama sepuluh tahun memimpin Indonesia dalam bidang permuseuman. Dalam diskusi FGD dijelaskan bahwa kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap museum. Seiring berjalannya waktu terjadi pergantian pemerintahan sehingga ada perubahan kebijakan akibatnya museum tidak seramai masa itu.

Pengunjung museum Mpu Tantular masih didominasi oleh pelajar. Dalam diskusi FGD dijelaskan bahwa sebagian besar pengunjung museum Mpu Tantular masih didominasi oleh siswa yang diutus sekolah untuk mengunjungi museum. Setelah itu kemungkinan besar siswa tersebut tidak pernah mengunjungi museum lagi secara pribadi. Pihak museum menjelaskan bahwa mereka menginginkan inisiatif sendiri dari mahasiswa dan warga setempat untuk mengunjungi museum untuk belajar dan berkeliling museum.

Museum menghadapi dominasi pengunjung dari kalangan pelajar yang hanya datang sekali dalam kunjungan sekolah. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan dan pengetahuan saat ini dapat diakses secara luas melalui internet dan platform digital lainnya. Sebagai akibatnya, beberapa

orang mungkin merasa bahwa mereka bisa memperoleh informasi sejarah dan budaya melalui sumber-sumber tersebut daripada mengunjungi museum (Kurniawan dan Sihombing, 2022).

Bekerja sama dengan sekolah untuk mengatur kunjungan lapangan atau program pendidikan yang terkait dengan kurikulum dapat membantu memastikan jumlah pengunjung secara teratur. Berkolaborasi dengan institusi lain seperti sekolah, universitas, perusahaan, dan komunitas lokal dapat membantu memperluas jangkauan dan menarik kelompok-kelompok tertentu untuk mengunjungi museum. Selain itu, tumbuhnya objek wisata menarik lain di luar museum. Masyarakat cenderung mengikuti tren terbaru dan mencari pengalaman yang lebih modern dan interaktif. Museum tradisional mungkin terlihat kuno dan kurang menarik bagi mereka yang lebih suka hal-hal yang "kekinian" (Anggola et al., 2021).

Tumbuhnya berbagai objek wisata menarik di luar museum dan banyak bermunculan museum-museum baru. Dalam diskusi tersebut dijelaskan bahwa perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak menutup kemungkinan menciptakan banyak objek wisata baru yang menjadikan museum sebagai pilihan kesekian untuk dikunjungi sebagai tempat studi dan wisata (Fitriana, dkk 2020; Zou et al., 2023). Museum perlu berinovasi dalam menyajikan atraksi dan pameran yang lebih interaktif dan menarik untuk pengunjung segala usia. Mengintegrasikan teknologi digital dalam pameran untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Kedua, aksesibilitas adalah tanda petunjuk arah, lokasi wisata, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan sarana transportasi penting untuk aksesibilitas. Museum Mpu Tantular dibuka setiap hari mulai jam 08.00 hingga jam 15.00 WIB. Biaya masuk perorangan dewasa sebesar Rp. 1.500., dan untuk anak-anak sebesar Rp. 1.000. Untuk biaya rombongan dewasa sebesar Rp. 1.500., dan anak-anak Rp. 1.000.

Museum Mpu Tantular juga memiliki panduan yang dapat diakses secara gratis oleh pengunjung. Pemandu atau pemandu bertugas membimbing dan memandu pengunjung ke museum sehingga mereka dapat lebih mudah memahami benda-benda koleksi dan sejarahnya. Salah satu manfaat dari layanan pemandu ini adalah bahwa pengunjung dapat mendapatkan gambaran menyeluruh tentang seluruh museum dan hal-hal yang ingin diketahui. Banyak pemandu atau pemandu yang melayani anak-anak di SD, SMP, SMA, dan orang dewasa. Ini menunjukkan bahwa pemandu dapat memberikan panduan atau bimbingan dengan cara penyampaian yang sesuai dengan jen-



jang pendidikan pengunjung sehingga pengunjung dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemandu. Dalam museum, pemandu atau pemandu dapat berbicara dalam beberapa bahasa asing, terutama Inggris, Jepang, Mandarin, dan Belanda. Namun, dalam diskusi FGD ditemukan permasalahan keterbatasan sistem koordinasi lintas sektor antar dinas dan UPT sehingga mempengaruhi kelancaran aksesibilitas museum. Sering terjadi misinformasi dan tugas yang tumpang tindih mengakibatkan aksesibilitas museum terkendala. Dalam FGD tersebut, pengunjung menyampaikan agar museum bisa bekerja sama dengan instansi terkait dan pemerintah untuk memastikan aksesibilitas yang baik, termasuk pemasangan petunjuk arah yang jelas. Belum adanya sistem koordinasi lintas sektor bagi instansi terkait, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Dalam pembahasan tersebut dijelaskan bahwa dalam bidang pariwisata diperlukan sistem koordinasi kelembagaan lintas sektor untuk kelangsungan kegiatan di museum, karena dalam pengelolaan bidang pariwisata tidak mudah untuk menjalankannya jika dukungan lintas koordinasi kelembagaan sektoral masih kurang.

Meningkatkan aksesibilitas wisata berarti menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi individu. Ini mencakup fasilitas fisik seperti akses tanpa hambatan, toilet yang dapat diakses oleh kursi roda, tanda-tanda dalam museum, dan fasilitas pendukung lainnya. Memastikan bahwa museum mudah diakses oleh berbagai kalangan dan memiliki fasilitas yang nyaman dan memadai, termasuk bagi penyandang disabilitas, dapat membantu menarik lebih banyak pengunjung (Birawa 2023; Margareta dkk, 2020).

Ketiga, amenity (fasilitas) mencakup segala macam fasilitas pendukung selama pengunjung berada di lokasi wisata. Ada akomodasi, makanan dan minuman, area yang cocok untuk pertunjukan, hiburan, dan belanja. Sumber dayanya termasuk listrik, air bersih, tempat sampah, halte, stasiun kereta, bandara, pelabuhan, teknologi komunikasi, dan lainnya. Destinasi wisata Mpu Tantular memiliki luas area 3.5 Hektar. Memiliki akses parkir yang luas. Memiliki fasilitas pendukung ruang publik antara lain mushola, gazebo, galeri von Faber, pendopo, halaman outbond. Bagian depan bangunan terdiri dari Gedung Tata Usaha dan Ruang Kepala Museum. Di sebelah barat terdapat Gedung Pameran Tetap, juga disebut Gedung Majapahit. Gedung ini terdiri dari dua lantai, dengan koleksi barang cagar budaya di lantai bawah dan kumpulan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di lantai atas. Selain itu, ada Galeri Von

Faber, sebuah gedung berlantai dua yang digunakan untuk pameran singkat dan acara lain yang terjadi secara tak terduga. Di bagian belakang terdapat tiga gedung: Gedung Teknis Konservasi dan Persiapan, Gedung Teknis Koleksi, dan Gedung Teknis Penyimpanan. Museum Mpu Tantular juga memiliki ruang pameran tetap yang menampilkan barang-barang koleksi yang telah disimpan selama bertahun-tahun. Sebelas ruang di ruang pameran tersebut dibagi menjadi berbagai jenis koleksi yang dimiliki museum, sehingga pengunjung dapat lebih memahami barang-barang koleksi dan sejarahnya.



Gambar 2. Salah satu ruang pameran

Bagian teknis koleksi Museum Mpu Tantular membeli barang bersejarah dari berbagai sumber. Barang-barang di museum Mpu Tantular diterima dari Het Provincial Stedelijk Historisch Museum Surabaya, yang didirikan oleh G.H. Von Vaber pada tahun 1937. Koleksi juga berasal dari kerja sama dengan Komando Daerah Kepolisian Jawa Timur, yang mencakup barang-barang yang sudah diproses secara hukum. Serahkan kepada museum untuk disimpan dan dinikmati masyarakat sebagai koleksi. Koleksi dari hasil penyerahan masyarakat, baik dengan imbalan jasa kepada pemilik atau hibah tanpa imbalan; dan d. Hasil pengadaan koleksi museum Mpu Tantular



Gambar 3. Fasilitas pendopo

Selain itu juga ada ruang pameran Temporer untuk memerkan benda-benda koleksi yang memiliki jang waktu yang terbatas. Untuk menyimpan buku-buku dan arsip-arsip penting, museum menyimpan di perpustakaan. Perpustakaan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Terbaru, museum memiliki ruang Auditorium untuk pemutaran video tentang sejarah dan sebagai pertemuan rutin pengelola. Dalam FGD dijelaskan bahwa ada keterbatasan sumber daya manusia dan dana yang memengaruhi pelayanan dan fasilitas di museum. Pasalnya tidak semua petugas memiliki kompetensi merawat koleksi museum atau sebagai arsiparis. Dari segi anggaran juga kurang mengingat koleksi yang dimiliki museum sangat banyak. Berkurangnya jumlah SDM museum karena pensiun, mutasi, dan tidak ada rekrutmen pegawai baru. Dalam pembahasan dijelaskan bahwa setiap pegawai di museum pensiun dan hal ini membuat pihak museum kurang dan kewalahan dalam melayani dan merawat museum, serta tidak ada penerimaan pegawai baru dari pengawasan museum. Dengan demikian pentingnya mengoptimalkan kerja sama dengan komunitas lokal atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan relawan yang membantu dalam mengelola fasilitas. Mengembangkan program kreatif yang melibatkan warga setempat dalam mendukung fasilitas museum (Carnegie and Kociatkiewicz, 2019; Putri, 2022).

Keempat, *ancillary* (Lembaga Pelayanan) adalah adanya lembaga pariwisata yang resmi yang mengatur dan membuat wisatawan merasa aman. Organisasi ini menyediakan berbagai layanan kepada pengunjung, seperti informasi, keamanan, dan lainnya. Museum Mpu Tantular mulai tahun 2022 menyediakan layanan magang kampus merdeka belajar. Kurikulum belajar mandiri atau kampus mandiri. Dengan siswa magang di Museum Mpu Tantular selama 6 bulan. Kebijakan baru dari Kemendikbud ini membuat museum kewalahan dengan apa yang harus dipelajari mahasiswa dalam 6 bulan agar magang mahasiswa bisa produktif dan efektif. Menurut Saputra dan Ambiyar (2019) bahwa kualitas pelayanan harus terus ditingkatkan misalnya dengan memberikan ruang teknologi digital. Dalam pembahasan tersebut dijelaskan bahwa museum Mpu Tantular dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi agar tetap menarik wisatawan untuk berkunjung, namun masih adanya kendala biaya dan keterbatasan sumber daya manusia yang membuat sarana IPTEK di museum masih terbatas.



Gambar 4. Salah satu koleksi

Museum juga membuat akun media sosial untuk mempromosikan objek wisata budaya sejarah. Mpu Tantular sering mengadakan kegiatan edukatif kultural seperti lomba mewarnai atau melukis, rally sepeda kuno, dan madding Lomba dirancang untuk mendukung pengembangan museum agar masyarakat lebih mengetahuinya. Biasanya diadakan pada hari Kemerdekaan atau Hari Pahlawan untuk meningkatkan rasa nasionalisme rakyat. Selain itu, pameran masuk ke museum sekolah, pameran keliling, dan pameran bersama (regional). Pameran diadakan untuk menampilkan barang koleksi yang dimiliki yang dapat dinikmati masyarakat. Museum Mpu Tantular juga mengadakan peragaan yang berkaitan dengan koleksi museum, misalnya peragaan tentang pembuatan patung, peragaan tentang memainkan wayang, dan peragaan tentang alat musik tradisional Jawa. Studi koleksi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang barang koleksi yang ada di museum MPU Tantular. Pakaian upacara, pakaian pengantin tradisional, pemakian batik, dan pertunjukan gamelan dan alat musik adalah beberapa contoh benda koleksi yang dipergakan.



Gambar 5. Sarana media sosial

Ceramah tentang koleksi museum juga sering dilaksanakan. Tujuan dari ceramah ini adalah untuk mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan berinteraksi dengan koleksi museum. Cera-

mah biasanya diadakan di sekolah-sekolah dan universitas, serta di tempat yang dipilih oleh pihak yang mengundang. Pembuatan konten interaktif yang mencakup berbagai topik terkait koleksi museum. Mengadakan program pendidikan seperti tur berpemandu, lokakarya seni, ceramah, dan pertunjukan budaya dapat menambah daya tarik museum. Acara khusus yang terkait dengan tema koleksi atau perayaan tertentu juga dapat menarik perhatian lebih banyak orang (Masitoh dan Wulandari, 2019). Namun sayangnya, berkurangnya jumlah SDM museum karena pensiun dan kurangnya rekrutmen karyawan baru. Belum adanya sistem koordinasi lintas sektor bagi instansi terkait. Museum bisa menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan untuk magang dan pelatihan bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang museum. Membentuk forum koordinasi lintas sektor dengan pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan dalam penerapan museum sebagai tempat wisata. Dengan demikian Museum Mpu Tantular menghadapi tantangan dalam menghadirkan pengunjung yang lebih variatif, perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi keberlangsungan museum, tumbuhnya objek wisata baru di luar museum, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya koordinasi lintas sektoral, pengaruh kurikulum pendidikan, dan perubahan teknologi digital. Terdapat hal lain yang dihadapi antara lain mengelola museum, seperti keterbatasan anggaran, pandangan negatif terhadap museum, dan koordinasi yang belum sinergis antara pemangku kepentingan terkait. Namun, terdapat peluang dalam pengembangan museum ini, seperti peningkatan minat penelitian, kerjasama dengan lembaga penelitian, dan pemulihan sektor pariwisata.

Museum yang tidak mengikuti perkembangan dan inovasi dalam cara mereka menyajikan informasi atau memberikan pengalaman interaktif mungkin menjadi kurang menarik bagi wisatawan yang lebih muda dan terbiasa dengan teknologi. Selain itu apabila museum tidak menjaga koleksi mereka dengan baik atau jika fasilitasnya kurang terawat, itu bisa mengurangi daya tarik kunjungan. Koleksi yang rusak atau fasilitas yang kotor atau rusak dapat membuat pengalaman kunjungan menjadi kurang menyenangkan.

Menurut Salma dan Manvi (2021) bahwa faktor berkurangnya pengunjung dapat disebabkan karena referensi dan minat wisatawan dapat berubah seiring waktu. Ketertarikan terhadap jenis wisata tertentu bisa bergeser, seperti dari museum ke destinasi lain seperti taman hiburan atau wisata alam. Pengembangan potensi Museum perlu ditingkatkan dengan membuat pengalaman kunjung-

ngan lebih interaktif dan berpartisipasi dapat menarik minat pengunjung, terutama generasi muda. Teknologi seperti layar sentuh interaktif, realitas virtual, atau permainan edukatif dapat digunakan untuk membantu pengunjung berinteraksi dengan koleksi dan konten museum (Dedi dkk 2020; Nastiti dkk 2023). Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pemandu berbasis smartphone, QR code untuk informasi tambahan, atau teknologi AR (*Augmented Reality*) untuk memberikan pengalaman yang lebih kaya dan menarik (Efendi dan Marinda 2019). Melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan dan promosi museum dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap museum.

## KEIMPULAN

Museum Mpu Tantular berada di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Museum ini bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan warisan budaya dan sejarah wilayah tersebut. Ini juga menghormati Mpu Tantular, seorang penyair Jawa kuno. Pengembangan potensi wisata budaya sejarah museum Mpu Tantular yaitu *Pertama* daya tarik dari museum Mpu Tantular adalah Koleksi Museumnya cukup lengkap sehingga dapat menjadi bahan pelajaran bagi pelajar. Kebijakan pelajar wajib ke museum membuat Presiden keenam Republik Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Peduli Museum. Namun, setelah itu siswa tidak pernah mengunjungi museum lagi secara pribadi. *Kedua*, museum Mpu Tantular buka setiap hari mulai jam 08.00 hingga 15.00 WIB. Pengunjung dapat menggunakan pemandu gratis. *Ketiga* Museum Mpu Tantular memiliki area seluas 3,5 hektar dan berbagai ruang publik, termasuk museum, gazebo, galeri, dan outbound hall. Museum ini juga memiliki 11 area berbeda untuk menampilkan berbagai koleksi, termasuk Temporer, yang menampilkan berbagai koleksi. Museum Mpu Tantular memiliki Auditorium untuk demonstrasi video dan pameran. *Keempat* Museum Mpu Tantular bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kaum muda di tahun 2022. Museum ini akan dibuka selama enam bulan, dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar bagi kaum muda. Museum ini juga akan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman belajar, memastikan bahwa museum ini produktif dan efektif. Selain itu, museum akan menggunakan media sosial untuk mempromosikan koleksi artefak museum. Museum ini akan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah

untuk memastikan peran museum sebagai ruang budaya.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan pengelola Museum Mpu Tantular yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah mendukung dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggola, Dian et al. 2021. "Persepsi Pengunjung Objek Wisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang." *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1(1): 9–19. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb/article/view/4363/1765>. <https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i1.4363>
- Birawa, Cakra. 2023. "Potensi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Museum Kayu Di Sampit." *Jurnal hutan Tropika* 18(1): 56–64. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JHT/article/view/8974/4819>. <https://doi.org/10.36873/jht.v18i1.8974>
- Carnegie, Elizabeth, and Jerzy Kociatkiewicz. 2019. "Occupying Whateverland: Journeys to Museums in the Baltic." *Annals of Tourism Research* 75: 238–47. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0160738318301014>. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.09.010>
- Creswell, John W. 2015. "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)." *Penelitian Kualitatif*.
- Dedi Jubaedi, Ahmad, Saleh Dwiyatno, and Sulistiyono. 2020. "Implementasi Teknologi Virtual Tour Pada Museum." *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)* 7(2): 70–77. <https://e-journal.lppmunsera.org/index.php/jsii/article/view/2469/1469>. <https://doi.org/10.30656/jsii.v7i2.2469>
- Dwi Agustina, Laili et al. 2022. "Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7(2): 63–73. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/1438> (April 5, 2023). <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i2.1438>
- Efendi, Yoyon, and Agung Marinda. 2019. "Aplikasi Museum Sang Nila Utama Berbasis Mobile Dengan Teknologi 3D Augmented Reality." *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)* 3(1): 16. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/JOISIE/article/view/415/376>. <https://doi.org/10.35145/joisie.v3i1.415>
- Fan, Yulan, and Jian Ming Luo. 2022. "Impact of Generativity on Museum Visitors' Engagement, Experience, and Psychological Well-Being." *Tourism Management Perspectives* 42: 100958. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S221197362200023X>. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100958>
- Fitriana, Rina, Nurima Rahmitasari, and Marcelina Yoseli. 2020. "Analisis Motivasi Pengunjung Museum Macan Jakarta." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 25(1): 76. <http://182.23.90.6/index.php/JIP/article/view/1362/174>. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1362>
- Fitriansyah, Fifit, and Kasmin. 2022. "Pemanfaatan Museum Sebagai Wisata Edukasi Dan Media Pembelajaran Sejarah." *Cakrawala: Humaniora Bina Sarana Informatika* 2(2): 89–94. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala> Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>. <https://doi.org/10.31294/jc.v22i2.13994>
- Gantina, D, and S F Boediman. 2021. "Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pariwisata ...* 26(3): 233–42. <https://repository.stptrisakti.ac.id/id/eprint/1441>. <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1583>
- Girsang, Dameria, and Ringga Nabila. 2020. "Potensi Dan Pengembangan Museum Uang Sumatera Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 7(1). <http://www.journal.akpardarmaagung.ac.id/index.php/JIAA/article/view/41/22>. <https://doi.org/10.51827/jiaa.v7i1.41>
- Haikal, Muhammad. 2018. "Adaptasi Pelayanan Museum Pusat Tni Ad Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik Di Masa Pandemi Covid-19." *Kalpataru Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah Terbit* 4(1): 69–75. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/10722/6371>. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10722>



- Jin, Liuhe, Honggen Xiao, and Haili Shen. 2020. "Experiential Authenticity in Heritage Museums." *Journal of Destination Marketing and Management* 18. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2212571X20301153>. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100493>
- Kurniawan, Yudi, and Tunggul Sihombing. 2022. "Kinerja Unit Pelaksana Teknis Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Medan." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 9(2): 299–304. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/3200/2717>. <https://doi.org/10.37676/professional.v9i2.3200>
- Laksmi, Gratia Wirata, Joko Haryono, and Myrza Rahmanita. 2023. "Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka Di Sumedang." *YUME: Journal of Management* 6(1): 15. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/3497/2267>. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3497>
- Lathif, Tri et al. 2022. "Evaluation Impact of SIMVONI Implementation on Visitors' Perceptions in the Mpu Tantular Museum Using the IDT Method." 2022: 286–93. <http://www.nstproceeding.com/index.php/nstscitech/article/view/685>. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2444>
- Lestari, Anggia Ayu. 2022. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Study Kasus Pada Objek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti)." *Jurnal Administrasi Kantor* 10(2): 153–66. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/2063/1515>. <https://doi.org/10.51211/jak.v10i2.2063>
- Margareta, Novia Kencana, and Doris Febriyanti. 2020. "Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa Oleh Dinas Pariwisata Di Kota Palembang Peraturan Pemerintah Republik Adalah Lembaga Tempat Penyimpanan, Sumatera Selatan Balaputra Dewa Yang Koleksi Di Museum." *Journal Of Sosial Sciences and Politics* 7(2): 129–39. <https://ejournal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalPublisitas/article/view/52>. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v7i2.52>
- Masitoh, Siti, and Christiana Wulandari. 2019. "Peran Humas Museum Nasional Dalam Meningkatkan Citra Melalui Kegiatan Pameran Museum Keliling." *BroadComm* 1(2): 74–82. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/index.php/bcomm/article/view/196/50>. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v1i2.196>
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook." CA, US: Sage Publications.
- Muhammad Rezki, Tri Tarwiyani. 2022. "Pemanfaatan Koleksi Museum Batam Raja Ali Haji Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kota Batam." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 7(2): 58–66. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalhistoria/article/view/4800/pdf>. <https://doi.org/10.33373/hstr.v7i2.4800>
- Nastiti, Ratna Andriani, Aloysia Krisnawatie, and Aldila Yuanditasari. 2023. "Adaptasi Museum Konvensional Dalam Upaya Peremajaan Pasca Pandemi Covid." *Waca Cipta Ruang* 9(1): 1–8. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptaruang/article/view/8441/3736>. <https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.8441>
- Nugraha, Rizki Nurul. 2023. "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Museum Sejarah Jakarta Pasca Pandemi Covid – 19." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(10): 6–8. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4483>. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8060>
- Pechlaner, Harald, Rodolfo Baggio, Noel Scott, and Chris Cooper. 2010. "Improving Tourism Destination Governance: A Complexity Science Approach." *Tourism Review* 65(4): 51–60. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/16605371011093863/full/html>. <https://doi.org/10.1108/16605371011093863>
- Putri, Ida Ayu Karina, and Komang Shintiya Nita Kristiana Putri. 2022. "Manajemen Pengelolaan Samsara Living Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 10(2): 287. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/100708/49673>. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10i02.p15>
- Riski, Muhammad. 2023. "Peran Museum Deli

- Serdang Sebagai Sarana Literasi Budaya Di Lubuk Pakam.” 13(2): 682–97. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/8060/3434>.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8060>
- Salma, Nurul, and Kurnia Illahi Manvi. 2021. “Persepsi Pengunjung Tentang Aktivitas Di Daya Tarik Wisata Museum Adityawarman Kota Padang.” *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan* 1(3): 144–50. <http://jkpbp.ppj.unp.ac.id/index.php/JKBPB/article/view/240/55>.  
<https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i3.24072>
- Saputra, Eryd, and Ambiyar Ambiyar. 2019. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Serta Dampaknya Pada Kepuasan Wisatawan Di Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6: 183. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/52764>.  
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p10>
- Sari, K M K, and I B G Paramita. 2022. “Strategi Pengembangan Museum Gedong Kirtya Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kabupaten Buleleng.” *SISTA: Jurnal Akademisi* ...: 100–110. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/sista/article/view/1584>.  
<https://doi.org/10.55115/sista.v1i2.1584>
- Tyas, Ninik Wahyuning, and Maya Damayanti. 2018. “Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik Di Kabupaten Sragen.” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 2(1): 74. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/21786> (August 31, 2022).  
<http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Yendra, Sasferi. 2019. “Museum Dan Galeri (Tantangan Dan Solusi).” *Jurnal Tata Kelola Seni* 4(2): 103–8. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/view/3088>.  
<https://doi.org/10.24821/jtks.v4i2.3088>
- Zalukhu, Yupiter Mendrofa dan Yuterlin. 2022. “Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Objek Wisata Museum Pusaka Niias Kota Gunung Sikali.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Raatulangi (JMBI UNSRAT)* 9(2): 647–56. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/43390/38098>.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i2.43390>
- Zou, Yongguang et al. 2023. “How Do Tourists’ Heritage Spatial Perceptions Affect Place Identity? A Case Study of Quanzhou, China.” *Journal of Hospitality and Tourism Management* 55: 460–70. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1447677023000852>.  
<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.05.018>
- Zou, Yongguang, Honggen Xiao, and Yong Yang. 2022. “Constructing Identity in Space and Place: Semiotic and Discourse Analyses of Museum Tourism.” *Tourism Management* 93: 104608. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0261517722001212>.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104608>